

BAB III

METODE PENELITIAN

3.4 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017, hlm. 72). Penelitian eksperimen ini untuk mengetahui penggunaan media video tutorial terhadap keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu dengan melakukan penelitian kepada satu kelompok pembanding. Peneliti menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan satu kelompok yang akan di observasi pada tahap *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dan terakhir adalah tahap *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini sebab perilaku dan kemampuan siswa tidak dapat dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen, sehingga dengan adanya *pretest* dan *posttest* diharapkan mampu memberikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek penelitian. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* (O₁) kepada siswa, dilakukan sebelum siswa mendapatkan intervensi. Pengukuran *pretest* keterampilan pembuatan telur asin dilakukan menggunakan instrumen pengukuran yang telah diuji oleh ahli. Setelah dilakukan pengukuran *pretest* kemudian diberikan perlakuan

(X) dengan penggunaan media video tutorial sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak selama empat kali pertemuan. Setelah itu dilakukan pengukuran yang kedua kalinya yaitu *posttest* (O_2) menggunakan instrumen yang dipakai ketika melaksanakan *pretest* (O_1).

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak tunagrahita ringan kelas jenjang SMALB di SLB C Terate. Tetapi dikarenakan tidak ada siswa di kelas X sehingga populasi yang diambil hanya kelas XI dan XII SMALB. Sampel pada penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan berjumlah 6 orang, yaitu 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang berada di kelas XI dan XII SMALB di SLB C Terate.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas XI dan XII SMALB di SLB C Terate.

Tabel 3. 2 Sample Penelitian

No	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	YJ	XII SMALB	P
2.	YN	XII SMALB	P
3.	NR	XII SMALB	P
4.	MZ	XI SMALB	L
5.	DY	XI SMALB	L
6.	RE	XI SMALB	L
Jumlah			6 Orang

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Video Tutorial

Media video tutorial merupakan suatu media atau alat untuk menyampaikan pesan atau materi dalam bentuk tayangan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin. Penggunaan media video tutorial digunakan karena merupakan media yang bersifat visual dan diputar berulang-ulang, dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan dan membantu pemahaman dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin.

Media video tutorial yang peneliti buat gabungan antara audio dan visual. Dalam media video tutorial tersebut terdapat demonstrasi pelaksanaan keterampilan vokasional pembuatan telur asin agar mudah untuk ditiru. Media video tutorial tersebut juga terdapat audio yang memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk memperjelas kegiatan yang sedang dilakukan. Terdapat teks yang memberikan keterangan tahapan-tahapan pembuatan telur asin mulai dari mengenalkan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan telur asin, hingga melakukan pengemasan telur asin sehingga mampu mempermudah siswa dalam berlatih.

Langkah-langkah penggunaan media video tutorial keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan pembelajaran dan mengkondisikan subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran yang dicapai oleh anak yaitu membuat telur asin dan melakukan apersepsi.
- c. Guru memberikan penjelasan kepada anak tunagrahita ringan bahwa akan melaksanakan praktik keterampilan

vokasional pembuatan telur asin menggunakan video tutorial.

- d. Anak tunagrahita ringan memperhatikan tayangan video tutorial dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembuatan telur asin, tahapan-tahapan pembuatan telur asin dan pengemasan telur asin.
- e. Selama anak tunagrahita ringan memperhatikan tayangan video tutorial, guru mengawasi dan sesekali menjelaskan kembali dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan video pembuatan telur asin.
- f. Jika anak tunagrahita ringan belum paham, guru dapat mengulang kembali tayangan video tersebut.
- g. Siswa dengan bimbingan guru dapat mempraktekkan cara membuat telur asin menggunakan media video tutorial.
- h. Guru mengamati ketika anak tunagrahita ringan mempraktekkan membuat telur asin sesuai dengan yang ada di video tutorial.

2. Keterampilan Vokasional Tata Boga Pembuatan telur asin

Keterampilan vokasional merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada teori dan praktek. Keterampilan vokasional dipraktekan melalui latihan yang berulang-ulang dengan prosedur yang benar sehingga menjadikan anak mampu melaksanakan praktek dengan baik. keterampilan vokasional sangat penting diberikan kepada anak tunagrahita setelah mereka lulus dari sekolah. salah satunya yaitu keterampilan vokasional tata boga pembuatan telur asin. Keterampilan vokasional pembuatan telur asin merupakan kemampuan optimal yang perlu dicapai oleh anak tunagrahita ringan melalui proses pembelajaran maupun latihan. Anak tunagrahita ringan membutuhkan satu keterampilan, salah satunya keterampilan pembuatan telur asin yang dapat mempersiapkan anak pada dunia kerja. Adapun indikator yang akan dicapai dalam keterampilan vokasional pembuatan telur asin adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Anak dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan membuat telur asin.
- 2) Anak dapat menyeleksi telur yang baik dan tidak.
- 3) Anak dapat mencuci telur dengan air bersih.
- 4) Anak dapat mengeringkan telur dengan menggunakan lap kering.
- 5) Anak dapat mengampelas permukaan telur

b. Tahap Pembuatan

- 1) Anak dapat membuat adonan telur asin.
- 2) Anak dapat membungkus telur dengan adonan.
- 3) Anak dapat menyimpan telur selama 10 hari
- 4) Anak dapat membersihkan telur
- 5) Anak dapat merebus telur.

c. Tahap Pengemasan

- 1) Anak dapat mengemas telur menggunakan plastik kemas
- 2) Anak dapat menempelkan label

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, S (2019, hkm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument tes perbuatan. Penyusunan instrumen penelitian ini mengacu pada program yang ada pada Kurikulum Keterampilan Vokasional di SLB C Terate dan berdasarkan konsultasi dengan ahli pembuatan telur asin. Kemudian instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada pembimbing dan di validasi. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-Kisi

Kisi-kisi dibuat dengan tujuan sebagai acuan dalam pengembangan instrumen yang digunakan. Pembuatan kisi-kisi ini juga disesuaikan dengan Kurikulum Keterampilan Vokasional di SLB C Terate dan

berdasarkan konsultasi dengan ahli pembuatan telur asin. Adapun kisi-kisi yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Metode	Jumlah Butir Soal
Pembuatan Telur Asin	1.1 Persiapan	1.1.1 Menyiapkan alat yang digunakan untuk membuat telur asin	Tes Praktik	8
		1.1.2 Menyiapkan bahan yang digunakan untuk membuat telur asin	Tes Praktik	5
		1.1.3 Menyeleksi telur bebek yang baik dan tidak	Tes Praktik	1
		1.1.4 Mencuci telur menggunakan air bersih	Tes Praktik	1
		1.1.5 Mengeringkan telur dengan menggunakan lap kering	Tes Praktik	1
		1.1.6 Mengampelas permukaan telur	Tes Praktik	1

	1.2 Pembuatan	1.2.1 Membuat adonan telur asin menggunakan serbuk bata merah, garam, dan abu gosok	Tes Praktik	3
		1.2.2 Mengaduk adonan menggunakan sendok hingga merata	Tes Praktik	1
		1.2.3 Menuangkan air secukupnya hingga adonan menjadi seperti lumpur	Tes Praktik	1
		1.2.4 Membungkus telur yang sudah di ampelas dengan adonan	Tes Praktik	1
		1.2.5 Menyimpan telur dalam toples dan simpan selama 10 hari	Tes Praktik	1
		1.2.6 Mencuci telur asin yang sudah di simpan selama 10 hari menggunakan air bersih	Tes Praktik	1

		1.2.7 Merebus telur asin hingga mendidih selama 25 menit	Tes Praktik	1
		1.2.8 Meniriskan telur asin selama 10 menit	Tes Praktik	1
	1.3 Pengemasan	1.3.1 Mengemas telur asin menggunakan plastik kemas	Tes Praktik	2
		1.3.2 Menempelken label pada bagian atas plastik kemas	Tes Praktik	1
	Jumlah Butir Instrumen			30

2. Butir Instrumen

Butir instrumen yang dibuat merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan deskriptor yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Pada Butir instrumen yang diberikan berupa tes praktik sesuai dengan langkah-langkah pembuatan telur asin serinci mungkin menggunakan *task analysis* yaitu proses pemecahan- pemecahan sebuah tugas menjadi langkah-langkah kecil atau respons-respons komponen untuk memudahkan anak dalam pelatihan. Melalui *task analysis* akan mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena telah dibagi menjadi tugas- tugas kecil yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Tabel 3. 4 Instrumen Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Penilaian			
				4	3	2	1
Pembuatan Telur Asin	1.1 Tahap Persiapan	1.1.1 Menyiapkan alat yang digunakan untuk membuat telur asin	1.1.1.1 Siswa mampu menyiapkan baskom.				
			1.1.1.2 Siswa mampu menyiapkan toples				
			1.1.1.3 Siswa mampu menyiapkan kompor				

			1.1.1.4 Siswa mampu menyiapkan sendok				
			1.1.1.5 Siswa mampu menyiapkan plastik kemas				
			1.1.1.6 Siswa mampu menyiapkan sarung tangan plastic				
			1.1.1.7 Siswa mampu menyiapkan panci				
			1.1.1.8 Siswa mampu menyiapkan ampelas				
		1.1.2 Menyiapkan bahan yang digunakan untuk membuat telur asin	1.1.2.1 Siswa mampu menyiapkan telur bebek				

			1.1.2.2 Siswa mampu menyiapkan garam				
			1.1.2.3 Siswa mampu menyiapkan abu gosok				
			1.1.2.4 Siswa mampu menyiapkan serbuk bata merah				
			1.1.2.5 Siswa mampu menyiapkan air				
		1.1.3 Menyeleksi telur bebek yang baik dan tidak	1.1.3.1 Siswa mampu memilih telur bebek yang baik dan tidak dengan cara di rendam di dalam air (telur yang baik akan tenggelam dan telur yang jelek akan terapung)				
		1.1.4 Mencuci telur bebek	1.1.4.1 Siswa mampu mencuci telur menggunakan air bersih				

		menggunakan air bersih	dengan benar secara mandiri				
		1.1.5 Meringkan telur bebek dengan menggunakan lap kering	1.1.5.1 Siswa mampu meringkan telur bebek menggunakan lap kering dengan benar secara mandiri				
		1.1.6 Mengampelas permukaan telur	1.1.6.1 Siswa mampu mengampelas permukaan telur dengan benar secara mandiri				
	1.2 Tahap Pembuatan	1.2.1 Membuat adonan telur asin menggunakan serbuk bata merah, garam, dan abu gosok	1.2.1.1 Siswa mampu membuat adonan dengan menuangkan serbuk bata merah pada baskom dengan benar secara mandiri				
			1.2.1.2 Siswa mampu membuat adonan dengan menuangkan abu gosok pada baskom dengan benar secara mandiri				
			1.2.1.3 Siswa mampu membuat adonan dengan menuangkan serbuk bata merah pada baskom dengan benar secara mandiri				
		1.2.2 Mengaduk adonan	1.2.2.1 Siswa mampu mengaduk adonan				

		menggunakan sendok hingga merata	menggunakan sendok hingga merata dengan benar secara mandiri				
		1.2.3 Menuangkan air secukupnya hingga adonan menjadi seperti lumpur	1.2.3.1 Siswa mampu menuangkan air secukupnya hingga adonan menjadi seperti lumpur dengan benar secara mandiri				
		1.2.4 Membungkus telur bebek yang sudah di ampelas dengan adonan	1.2.4.1 Siswa mampu membungkus telur yang sudah diampelas dengan adonan secara mandiri				
		1.2.5 Menyimpan telur dalam toples dan simpan selama 10 hari	1.2.5.1 Siswa mampu menyimpan telur dalam toples selama 10 hari dengan benar secara mandiri				
		1.2.6 Mencuci telur asin yang sudah di simpan selama 10 hari menggunakan air bersih	1.2.6.1 Siswa mampu mencuci telur asin yang sudah disimpan selama 10 hari menggunakan air bersih secara mandiri				
		1.2.7 Merebus telur asin hingga mendidih selama 25 menit	1.2.7.1 Siswa mampu merebus telur asin hingga mendidih selama 25 menit dengan benar secara mandiri				

		1.2.8 Meniriskan telur asin selama 10 menit	Siswa mampu meniriskan telur asin selama 10 menit secara mandiri				
	1.3 Pengemasan	1.3.1 Mengemas telur asin menggunakan plastik kemas	1.3.1.1 Siswa mampu mengemas telur asin satu persatu pada plastik kemas isi 2 dengan benar secara mandiri				
			1.3.1.2 Siswa mampu mengunci plastik kemas pada bagian kana dan kiri sampai terdengar suara “klik” dengan benar secara mandiri				
		1.3.2 Menempelken label pada bagian atas plastik kemas	1.3.2.1 Siswa mampu menempelkan label pada bagian plastik kemas dengan benar secara mandiri				

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebagai acuan ketika melaksanakan perlakuan menggunakan media video tutorial berupa langkah-langkah pembelajaran agar pada tahap kegiatan perlakuan dapat berjalan sistematis.

4. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor dalam setiap butir instrumen yang dilaksanakan sehingga dapat diketahui hasil keterampilan siswa. Penilaian digunakan untuk mendapatkan hasil skor pada *pretest* dan *posttest*. Berikut kriteria penilaian keterampilan pembuatan telur asin:

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin

Penilaian	Keterangan
1	Tidak dapat melakukan
2	Dapat melakukan dengan perlu banyak bantuan berupa arahan dan tindakan
3	Dapat melakukan dengan perlu sedikit bantuan berupa arahan/tindakan
4	Anak mampu melakukan tanpa perlu bantuan/secara mandiri

3.4 Uji Kelayakan Video

Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin menggunakan media video tutorial, perlu diuji agar layak digunakan. Media video tutorial ini digunakan dalam penelitian ini dan diuji oleh ahli media, dosen, dan guru. Berikut instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan video.

Tabel 3. 6 Instrumen Uji Kelayakan Video Tutorial

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Fungsi dan Manfaat	Mampu memperjelas dan memudahkan penyampaian materi		
		Mampu menimbulkan minat dan motivasi siswa		
		Mampu meningkatkan kreativitas siswa		

2.	Aspek Visual Media	Pemilihan warna, <i>background</i> , gambar dan animasi menarik untuk siswa		
		Gambar materi terlihat jelas		
		Ketepatan pencahayaan sudah tepat		
		Kecepatan gerakan gambar disesuaikan dengan siswa		
3.	Aspek Audio Media	Suara terdengar jelas		
		Musik terdengar jelas		
4.	Aspek Tipografi	Pemilihan tulisan mudah terbaca		
		Pemilihan ukuran teks sesuai dan mudah terbaca		
5.	Aspek Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa		
6.	Aspek Pemograman Media	Pengaturan durasi video sesuai untuk siswa		

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Media pembelajaran video tutorial pembuatan telur asin untuk siswa tunagrahita ringan kelas X dan XII SMALB di SLB C Terate ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak Layak

Berikut merupakan hasil dari kelayakan video yang sudah divalidasi oleh penguji:

Tabel 3.7 Hasil Uji Kelayakan Video

No.	Nama	Jabatan	Hasil
1.	Dra. Hj. Ehan, M. Pd	Dosen Pendidikan Khusus	Video Layak digunakan tanpa revisi
2.	Esmi Sulasmiati, S. Pd	Guru SLB C Terate	Video Layak digunakan tanpa revisi
3.	Mariyam Aisyah, S. Ds	Ahli Media	Video Layak digunakan tanpa revisi

3.4 Uji Validitas

Menurut Azwar (2014, hlm. 51) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Suryani & Hendriyadi (2016, hlm. 145) uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Hal ini merupakan cara sederhana untuk melihat dan memeriksa apakah masing-masing butir instrumen yang telah dibuat sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap.

Validitas instrumen yang digunakan oleh peneliti menggunakan *expert judgment* para ahli yang merupakan dosen Pendidikan Khusus FIP UPI spesialisasi anak dengan hambatan kecerdasan dan tenaga pengajar di SLB C Terate.

Tabel 3. 8 Daftar Penguji Validasi Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Een Ratnengsih, M. Pd	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Esmi Sulasmiati, S. Pd	Guru SLB C Terate
3.	Ramdhani, S. Pd	Guru SLB C Terate

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu menggunakan format dikotomi, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk butir yang cocok dan nilai 0 untuk butir yang dirasa tidak cocok. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Susetyo, 2014, hlm. 57):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah Cocok

N : Jumlah Penilai Ahli

Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi instrument yang sudah di setujui oleh tiga orang ahli yaitu:

Tabel 3. 9 Hasil Expert Judgment Ahli

Butir	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah		Hasil	Keterangan
				Cocok	Tidak Cocok		
1	1	1	1	3	0	100%	Valid
2	1	1	1	3	0	100%	Valid

3	1	1	1	3	0	100%	Valid
4	1	1	1	3	0	100%	Valid
5	1	1	1	3	0	100%	Valid
6	1	1	1	3	0	100%	Valid
7	1	1	1	3	0	100%	Valid
8	1	1	1	3	0	100%	Valid
9	1	1	1	3	0	100%	Valid
10	1	1	1	3	0	100%	Valid
11	1	1	1	3	0	100%	Valid
12	1	1	1	3	0	100%	Valid
13	1	1	1	3	0	100%	Valid
14	1	1	1	3	0	100%	Valid
15	1	1	1	3	0	100%	Valid
16	1	1	1	3	0	100%	Valid
17	1	1	1	3	0	100%	Valid
18	1	1	1	3	0	100%	Valid
19	1	1	1	3	0	100%	Valid
20	1	1	1	3	0	100%	Valid
21	1	1	1	3	0	100%	Valid
22	1	1	1	3	0	100%	Valid
23	1	1	1	3	0	100%	Valid
24	1	1	1	3	0	100%	Valid
25	1	1	1	3	0	100%	Valid
26	1	1	1	3	0	100%	Valid
27	1	1	1	3	0	100%	Valid
28	1	1	1	3	0	100%	Valid
29	1	1	1	3	0	100%	Valid
30	1	1	1	3	0	100%	Valid

Dari hasil validasi instrument ketiga ahli tersebut, diperoleh hasil 100%, sehingga demikian butir instrument yang digunakan dikatakan valid. Selanjutnya dapat diuji reliabilitasnya.

3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya (Endra, F, 2017, hlm. 140). Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian (Kerlinger, 1973) dalam Endra, F (2017, hlm. 141). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan cara *internal consistency* dengan Teknik belah dua (*split half*) karena mencoba instrumen hanya satu kali.

Teknik belah dua (*split half*) ini dilakukan dengan cara membagi tes menjadi dua bagian yang sama banyak sehingga mempunyai dua macam skor, yaitu skor belahan pertama (bernomor ganjil) dan skor belahan kedua (bernomor genap). Koefisien reliabilitas Teknik belah dua digambarkan dengan $r \frac{1}{2} \frac{1}{2}$ dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen akan dikategorikan menurut kategori reliabilitas dari Guilford (1956, hlm. 145) pada tabel berikut:

Table 1. Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1, 00 r_{11} 0,20$	Reliabilitas sangat rendah/ Tidak reliabel

Witri Alifia Nur Hikmah, 2021

PENGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PEMBUATAN TELUR ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SMALB DI SLB C TERATE BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengolahan data hasil uji reliabilita menggunakan *Microsoft Excel* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Perhitungan Reliabilitas Menggunakan Microsoft Excel

Subjek	Skor Nomor Ganjil (I)															Total Skor (I)
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	57
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	47
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	50

Tabel 3. 11 Perhitungan Reliabilitas Menggunakan Microsoft Excel

Subjek	Skor Nomor Genap (J)															Total Skor (J)
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	54
5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	48
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	48

Tabel 3. 12 Kesimpulan Perhitungan Reliabilitas Menggunakan Microsoft Excel

Subjek	Total Skor Ganjil (I)	Total Skor Genap (J)	IJ	I ²	J ²
1	58	59	3422	3364	3481
2	59	59	3481	3481	3481
3	57	57	3249	3249	3249
4	57	54	3078	3249	2916
5	47	48	2256	2209	2304
6	50	48	2400	2500	2304
Total (Σ)	328	325	17886	18052	17735

$$r_b = \frac{n \sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2)(n \sum j^2 - (\sum j)^2)}}$$

$$r_b = \frac{6 \times 17886 - 328 \times 325}{\sqrt{(6 \times 18052 - 107584)(6 \times 17735 - 105625)}}$$

$$r_b = \frac{107316 - 106600}{\sqrt{(108312 - 107584)(106410 - 105625)}}$$

$$r_b = \frac{716}{\sqrt{(728)(785)}}$$

$$r_b = \frac{716}{\sqrt{571480}}$$

$$r_b = \frac{716}{755,962}$$

$$r_b = 0,947$$

Setelah diperoleh hasilnya, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb} = \frac{2 \times 0,947}{1 + 0,947} = \frac{1,894}{1,947} = 0,972$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan hasil koefisien realibilitas sebesar 0,972 dan berdasarkan indeks koefisien realibilitas termasuk kedalam relabilitas sangat tinggi. Sehingga instrument yang sudah dibuat oleh peneliti dapat dinyatakan reliabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, S (2006, hlm. 150) tes adalah latihan serta alat latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu mengacu pada pengukuran kemampuan dalam melakukan keterampilan pembuatan telur asin sehingga tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diadakan dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Tes perbuatan digunakan untuk mengetahui hasil dalam melaksanakan keterampilan pembuatan telur asin sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru dan observasi pembelajaran untuk menggali informasi mengenai masalah dan subjek penelitian di lapangan.
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal
- d. Melaksanakan perizinan dengan mengajukan surat permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Kemudian mengajukan permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Jawa Barat.
- f. Membuat surat keterangan dapat melaksanakan penelitian secara daring dan luring yang akan digunakan sebagai syarat mendapatkan izin dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 7 Cimahi.
- g. Mendapatkan surat izin penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 7 Cimahi.
- h. Menyusun instrumen penelitian mengenai keterampilan vokasional pembuatan telur asin menggunakan media video tutorial.
- i. Melakukan uji kelayakan video penelitian kepada para ahli yaitu dosen Pendidikan Khusus, guru SLB C Terate, dan ahli media.

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal penelitian.
- b. Meminta izin dan mendiskusikan kepada orang tua atau pihak keluarga untuk melakukan visit ke rumah.
- c. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan vokasional pembuatan telur asin yang biasanya dilaksanakan di sekolah.
- d. Melaksanakan perlakuan atau *treatment* berupa pembelajaran keterampilan vokasional dengan menggunakan media video tutorial.

- e. Melaksanakan *post-test* untuk mengetahui keterampilan vokasional pembuatan telur asin dengan menggunakan media video tutorial setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan perbedaan sebelum diberikan media video tutorial dan sesudah diberikan media video tutorial.
- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil penelitian

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan statistik non-parametrik karena subjek penelitiannya kecil dan tidak memerlukan uji normalitas. Statistik non parametrik yaitu statistik yang menguji distribusi dan tidak menguji parameter populasi (Sugiyono, 2016, hlm. 210). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk menyelidiki hasil pengamatan dari duata data yang berpasangan, apakah sama atau berbeda. Dalam menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 24 for windows*.

Langkah-langkah analisis uji *Wilcoxon Sign Rank Test* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor *pretest* dan *posttest* pada setiap penilaian
2. Menghitung skor *pretest* dan *posttest*
3. Membuat tabel perhitungan skor *pretest* dan *posttest*
4. Menghitung selisih skor *pretest* dan *posttest*
5. Menghitung ranking
6. Memberikan tanda (+) dan (-) untuk setiap selisih pasangan
7. Menghitung jumlah ranking yang bertanda (+) dan (-)
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji Wilcoxon
9. Menguji Hipotesis
10. Membuat kesimpulan hipotesis H1 diterima atau ditolak dengan kriteria pengemabilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_1 diterima : $T_{hitung} > T_{tabel}$